KARAKTERISTIK TELUR AYAM KAMPUNG

DI KECAMATAN TALAWI KOTA SAWAHLUNTO

SKRIPSI

Oleh :

HENDRA JONGGI MARPAUNG
05 161 066

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2010

KARAKTERISTIK TELUR AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN TALAWI KOTA SAWAHLUNTO

Hendra Jonggi M, dibawah bimbingan
Dr. Rusfidra, S. Pt, MP dan Ir. Hj. Tinda Afriani, MP
Program Studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dasar karakteristik telur ayam Kampung di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peternak dan masyarakat bagaimana karakteristik telur yang baik. Sampel yang digunakan sebanyak 160 butir telur ayam Kampung yang terdiri dari 80 butir telur ayam Kampung di Desa Kumbayau dan 80 butir telur ayam Kampung di Desa Tumpuak Tangah. Peubah yang diamati adalah panjang telur, lebar telur, indeks telur, bobot telur, bobot kuning, bobot putih, bobot kerabang dan bentuk telur. Penelitian ini menggunakan metoda survey, pengambilan data dengan metoda *purposive random sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 Juni sampai dengan tanggal 15 Juni 2010 di Desa Kumbayau dan Tumpuak Tangah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik telur ayam Kampung di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto yaitu rata-rata panjang telur 5,03 ± 0,15 cm. Koefisien keragaman panjang telur 3,01%. Lebar telur 3,82 ± 0,10cm. Koefisien keragaman lebar telur 2,62%. Indeks telur 75,91 ± 2,50%. Koefisien keragaman indeks telur 3,30%. Bobot telur 38,04 ± 1,47g. Koefisien keragaman bobot telur 3,86%. Bobot kuning telur 13,48 ± 1,18g. Koefisien keragaman bobot kuning telur 8,73%. Bobot putih telur 20,86 ± 1,19g. Koefisien keragaman bobot putih telur 5,70%. Bobot kerabang telur 3,77 ± 0,16g. Koefisien keragaman bobot kerabang telur 4,29%. Bentuk telur Oval 62,50% dan Lonjong 37,50%. Korelasi antara bobot telur dengan panjang telur adalah 0,29. Korelasi antara bobot telur dengan lebar telur adalah 0,16. Korelasi antara bobot telur dengan indeks telur adalah 0,12. Uji lanjut dengan Uji-t pada setiap peubah yaitu panjang telur, lebar telur, indeks telur dan kerabang telur berbeda tidak nyata ($P>0,05$) sedangkan pada bobot telur, bobot kuning telur dan bobot putih telur berbeda sangat nyata ($P<0,01$).

Kata kunci: Karakteristik telur, ayam Kampung di Kecamatan Talawi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayam Kampung telah lama dikenal dan dipelihara masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Ayam Kampung merupakan plasma nutfah yang tinggi keanekaragamannya, baik dalam hal jenis, maupun potensi produksinya. Keberadaan ayam Kampung di Indonesia sejak dulu hingga sekarang memiliki kedudukan yang strategis dalam perekonomian rakyat di pedesaan. Produktivitas ayam Kampung dapat ditingkatkan melalui perbaikan mutu genetik dan sistem pemeliharaan. Peningkatan kebutuhan terhadap ayam Kampung ini tidak diimbangi dengan peningkatan populasi ayam Kampung diberbagai daerah di Indonesia. Kurangnya perhatian terhadap ayam Kampung merupakan salah satu faktor penyebab populasi ayam Kampung berkembang secara lambat.

Sudaryani (2006) menyatakan bahwa kualitas telur tergantung pada kualitas telur bagian dalam (isi telur) dan kualitas telur bagian luar (kulit telur). Selain itu, bobot telur juga menjadi salah satu faktor yang ikut menentukan kualitasnya. Kualitas telur bagian dalam ditentukan oleh rongga udara, kuning telur, dan putih telur. Telur yang segar memiliki rongga udara yang lebih kecil dibandingkan telur yang sudah lama. Telur yang segar memiliki kuning telur yang tidak cacat, bersih, tidak terdapat bercak darah, putih telurnya tebal dan bebas dari titik darah. Kualitas telur bagian luar ditentukan oleh kondisi kulit telur, kebersihan kulit telur, dan bentuk telur. Bentuk telur yang baik adalah proporsional, tidak benjol-benjol, tidak terlalu lonjong, dan juga tidak terlalu bulat. Faktor yang menentukan bobot telur adalah faktor genetik, umur, bangsa, bobot ayam, lingkungan, dan protein dalam ransum.

Kecamatan Talawi merupakan salah satu sentra peternakan ayam Kampung. Di Kota Sawahlunto pemeliharaan ayam Kampung di Kecamatan Talawi dilakukan secara tradisional. Namun produktifitas telur ayam Kampung masih rendah, hal ini mendorong masyarakat untuk menggantikan ayam Kampung dengan ayam Arab. Program ini didukung oleh Pemerintah setempat untuk membuka peluang bagi masyarakat peternak dengan cara menyediakan pinjaman dengan sistem pengembalian secara kredit. Program ini sudah dimulai sejak tahun 1997. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Petugas Peternakan Kota Sawahlunto populasi ayam Kampung di Kecamatan Talawi (2010) adalah 43.965 ekor dan produksi telur ayam Kampung sebanyak 21.385,60 kg. Populasi ayam Kampung di Desa Kumbayau adalah jantan 111 ekor, betina 12.146 ekor dan di Desa Tumpuak Tangah adalah jantan 960 ekor, betina 6190 ekor.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Karakteristik Telur Ayam Kampung di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto"**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana karakteristik telur ayam kampung di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dasar mengenai karakteristik telur ayam Kampung di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai informasi bagi peternak dan masyarakat bagaimana karakteristik telur yang baik.

[illegible] baik pada panjang telur, lebar telur, indeks telur, bobot kuning telur sebangkan pada bobot telur, bobot kuning telur, bobot putih telur berbeda sangat nyata.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan untuk mendapatkan karakteristik telur ayam Kampung yang baik dapat dilakukan program seleksi, terutama pada bobot kuning telur. Karena bobot kuning telur mempunyai keragaman yang tinggi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik telur ayam Kampung di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto masih beragam, keragaman yang tinggi terdapat pada bobot kuning telur.
2. Korelasi antara bobot telur dengan panjang, lebar dan indeks telur adalah berkorelasi positif, artinya adanya hubungan antara bobot telur dengan panjang, lebar dan indeks telur.
3. Karakteristik telur di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto berbeda tidak nyata baik pada pada panjang telur, lebar telur, indeks telur, bobot kerabang telur sedangkan pada bobot telur, bobot kuning telur, bobot putih telur berbeda sangat nyata.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan untuk mendapatkan karakteristik telur ayam Kampung yang baik dapat dilakukan program seleksi, terutama pada bobot kuning telur. Karena bobot kuning telur mempunyai keragaman yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Dudung, A. M. 1991. Memelihara Ayam Kampung Sistem Battery. Kanisius, Jakarta.

Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Sawahlunto. 2010. Sawahlunto dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Petugas Peternakan, Sawahlunto.

Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.

Hutt, F. B. 1949. Genetics of the Fowl. McGraw-Hill. Book Company, Inc. New York, Toronto, London.

Karunajeewa, H. 1972. Effect of protein and energy level on laying performance of strain of different body weight. Australian Journal of Experiment Agriculture and Animal Husbandy, 12: 385-391.

Kingston, D. J. 1979. Peranan ayam di Indonesia. Makalah pada Seminar Ilmu dan Industri Perunggasan II, Balai Penelitian Ternak, Ciawi, Bogor.

Kurnianto, E. 2009. Pemuliaan Ternak. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Mansjoer, S. S. 1985. Pengkajian sifat-sifat produksi ayam kampung serta persilangannya dengan ayam Rhode Island Red. Disertasi. Program Pascasarjana Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Monira, K. N., M. Salahuddin and G. Miah. 2003. Effect of breed and holding period on egg quality characteristics of chicken. International Journal of Poultry Science 2, 4: 261-263.

Nishida, T., K. Kondo, S. S Mansjoer dan H. Martojo. 1980. Morphological and genetical studies on The Indonesian Native Fowl. The Origin and Phylogeny of Indonesian Native Livestock. 1: 47-70.

North, M. O. 1984. Commercial Chicken Production Manual, 3th Ed. The Avi Publishing Company, Westport, Connecticut.

Rasyaf, M. 2004. Beternak Ayam Kampung, Cet. ke-28. Penebar Swadaya, Jakarta.

Romanoff, H. L and A. J. Romanoff. 1973. The Avian Egg. John Wiley and Sons. Inc, New York.

Rusfidra. 2007. Rural poultry keeping in Indonesia to household food security and poverty alleviation. Gakuryoku Journal Vol. 8 No. 2 Hal: 19-24.